

Ilustrasi Tari Pakarena Sere Jaga Nigandang

Muh. Fajri Ashari, Dian Cahyadi, Irfan Arifin
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain UNM
m.fajriashari@gmail.com
dian.cahyadi@unm.ac.id
irfan.arifin@unm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk terciptanya Ilustrasi tentang Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai media pengembangan dari buku terdahulu yang ditulis oleh Nurlina Syahrir agar dapat terpublis keseluruh masyarakat Indonesia. Hasil perancangan ilustrasi tari *Pakarena Sere Jaga nigandang* diimplementasikan dalam bentuk media buku cetak dan buku elektronik sebagai media pendukung serta sosial media, poster, dan *x-banner* sebagai media publikasi. Media utama pada perancangan ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* berupa *buku cetak dengan* ukuran 14 x 20 cm dengan material buku *art paper* 80 gsm untuk bagian isi, *art paper* 210 gsm untuk sampul dengan isi materi merujuk pada isi buku bagian bab empat yaitu nilai-nilai estetik dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* terdiri dari sebelas poin. Pada pembagian ilustrasi dibagi menjadi dua ilustrasi inti dan ilustrasi isi, pengolahan ilustrasi inti menggunakan teknik *Digital Painting* sementara ilustrasi isi menggunakan teknik *line art* yang diolah menggunakan *software adobe photoshop* dan *adobe illustrator*. Membuat font atau *typeface* sendiri yang bernuansa etnik agar memberikan citra tersendiri pada perancangan ini. Hingga penyusunan tata letak hingga menjadi hasil perancangan berupa ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dalam bentuk media buku fisik dan elektronik.

Kata Kunci: Ilustrasi Buku, Nilai-Nilai Estetik, Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*.

ABSTRACT

This design aims to create an illustration of Pakarena Sere Jaga Nigandang Dance as a development medium from the previous book written by Nurlina Syahrir to be published throughout the Indonesian people. The results of designing Pakarena Sere Jaga Nigandang dance illustrations are implemented in the form of printed books and electronic books as supporting media as well as social media, posters, and x-banner as publication media. The main media in designing illustrations of Pakarena Sere Jaga Nigandang Dance in the form of printed books with a size of 14 x 20 cm with 80 gsm art paper book material for the contents, 210 gsm art paper for covers. With material content referring to the contents of book section chapter four, values aesthetics in Pakarena Sere Jaga Nigandang consists of eleven points. In the illustration division is divided into two core illustrations and content illustrations, core illustration processing using Digital Painting techniques while content illustrations using line art techniques that are processed using Adobe Photoshop and Adobe Illustrator software. Making the font or typeface itself that has ethnic nuances to give its own image in this design. Until the preparation of the layout became the result of the design in the form of illustrations of Pakarena Sere Jaga Nigandang Dance in the form of physical and electronic book media.

Keywords: Book Illustration, Aesthetic Value, Pakarena Sere Jaga Nigandang Dance.

1. PENDAHULUAN

Pakarena berkembang di dua sub etnis besar, yaitu pegunungan dan pesisir. Tari *Pakarena* pula terbagi menjadi dua belas jenis gerakan yakni, *Sambori'na* (berteman), *Ma'biring kassi'* (bermain di tepi pantai), *Anging K Amalino* (angin tanpa berhembus), *Digandang* (berulang-ulang), *Jangang Lea-Lea* (ayam yang mundur-mundur sementara berkelahi), *Iyolle'* (sebelum menyanyi, ada seperti aba-aba) (nyanyian tengah malam), *So'naya* (yang bermimpi), *Lambassari* (hari timur), *Anni-Anni* (bagaimana kecewa membuat benang), *Leko' Bo'dong* (bulan itu bulat), *Sanro Beja* (dukun beranak), *Dendang* (permulaan sebelum menyanyi). Seluruh ini mengikuti irama gendang, yang memegang peranan besar gerak kaki, dalam buku (Syahrir, 2014, hal. 1-2). Lahirnya *Pakarena Sere Jaga Nigandang* merupakan upaya konstruksi budaya yang mengakomodasi potensi dari dua sub etnis yaitu pegunungan dan pesisir menjadi *Pakarena* Makassar.

Berdasarkan wawancara awal dengan Nurlina Syahrir yang merupakan penulis dari buku *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, pada tanggal 5 Maret 2017 di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, beliau mengatakan bahwa *Pakarena Sere Jaga Nigandang* pada waktu lampau, tari ini hidup dalam istana kerajaan yang menganut kepercayaan tersendiri namun ketika Islam masuk, kepercayaan itu tidak diperbolehkan karena dianggap musrik sehingga *anrong-anrong guru* yang ada di Istana itu pada masuk ke gunung-gunung untuk menyelamatkan kepercayaannya dan itulah yang berkembang di luar tetapi untuk yang *Sere Jaga* itu tetap ada dalam Istana. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* memiliki nilai simbol dan makna sebagai yang menjadi pembentuk identitas, adapun pola lantai yang tercipta yang dilalui penari berbetuk segi empat, lingkaran, dan lurus yang memiliki makna tersendiri, serta dalam *Pakarena* tarian bisa jalan tanpa iringan tapi iringan tidak bisa jalan tanpa

penari, penelitian beliau menemukan bahwa musik yang ada di *Pakarena* sebenarnya bukan karakter laki-laki Bugis Makassar tetapi itu adalah perasaan emosi dari pada perempuan Bugis Makassar.

Ada pula beberapa fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan wawancara beberapa Mahasiswi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yaitu (1) Masih kurang dari Mahasiswi yang mengetahui tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dikarenakan sudah sangat langka untuk dipentaskan serta diajarkan dalam perkuliahan (2) Kurang terpublikasinya buku yang ditulis oleh Nurlina Syahrir yang berjudul *Pakarena Sere Jaga Nigandang* kepada Mahasiswi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan masyarakat umum, (3) Masih terbatasnya media pengenalan tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang dapat diakses oleh masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan tentang kurang terpublikasinya buku yang ditulis oleh Nurlina Syahrir dan terbatasnya media pengenalan mengenai tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang dapat diakses oleh masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik, maka perlu adanya pengembangan media dari buku yang telah ditulis oleh Nurlina Syahrir dalam bentuk Ilustrasi.

Sebagaimana fungsi Ilustrasi dalam buku (Salam, Wahid, & Husain, Fungsi Ilustrasi, 1992 - 1993, hal. 6) yaitu untuk menyajikan penggambaran secara grafis dari suatu subjek, maka tugas dari *Illustrator* untuk menjalankan fungsi tersebut. Kesuksesan dari seorang *Illustrator* ditentukan oleh kemampuannya untuk membuat karyanya dapat dipahami dan dalam bentuk yang artistik.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang timbul dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih kurang dari Mahasiswi tari yang mengetahui tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dikarenakan sudah sangat

langka untuk dipentaskan serta diajarkan dalam perkuliahan.

2. Kurang terpublikasinya buku yang ditulis oleh Nurlina Syahrir yang berjudul *Pakarena Sere Jaga Nigandang* kepada Mahasiswi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan masyarakat Indonesia.
3. Masih terbatasnya media penganalan tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang dapat diakses oleh masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik.

Tujuan Perancangan ini, terciptanya Ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai media pengembangan dari buku yang ditulis oleh Nurlina Syahrir yang berjudul *Pakarena Sere Jaga Nigandang* agar dapat terpublis keseluruh masyarakat Indonesia.

Perancangan ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* ini membutuhkan beberapa landasan teori sebagai identifikasi permasalahan yang diangkat. Teori tersebut diantaranya yaitu Perancangan, Ilustrasi, dan Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*.

Perancangan adalah menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Perancangan produk baru adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk itu perancangan produk baru dapat ditinjau dari dua sisi antara lain : (1) Produk baru yang benar-benar baru (hasil inovasi) dan (2) Produk baru yang merupakan hasil modifikasi (Ginting, 2010).

Seni ilustrasi telah mengalami perkembangan yang menjadikannya sulit untuk dipahami jika kita berpijak pada pengertian tradisional ilustrasi sebagai “gambar yang berfungsi untuk menjelaskan” Seni ilustrasi kontemporer tampil dalam bentuknya yang semakin variatif, tidak hanya berupa “gambar,” menjadi subjektif-ekspresif, bahkan berwujud abstrak dalam corak dan tema, sehingga tidak lagi sejiwa dengan makna awal seni ilustrasi sebagai sesuatu yang memperjelas, sesuatu yang membuat

konsep, benda, atau suasana menjadi terang-benderang.

Secara etimologis, istilah ilustrasi yang diambil dari bahasa Inggris *Illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate*, berasal dari bahasa Latin *Illustrare* yang berarti membuat terang. Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi: membuat jelas dan terang.

Dalam pengertiannya yang luas, ilustrasi didefinisikan sebagai gambar yang bercerita (Gruger, 1936: 284) sebuah definisi yang mencakup beragam gambar di dinding gua pada zaman prasejarah sampai pada gambar komik surat kabar yang terbit hari ini (Salam, Esensi Seni Ilustrasi, 2017: 1-2).

Dalam buku (Syahrir, *Pakarena*, 2014 : 18-20) menyatakan bahwa *Pakarena Sere Jaga Nigandang* merupakan tari tradisional dengan jumlah penari sebanyak dua belas orang dan masuk dalam jenis tari kelompok. Menurut Halilintar (1994/1995) *Pakarena* berasal dari kata *akkarena* berarti bermain, pemain, pelaku, penari sehingga arti *pakarena* adalah pelaku permainan. *Sere* artinya mondar-mandir, kesana-kemari. *Jaga* artinya sadar, hati-hati, waspada berjaga atau tidak tidur semalaman suntuk. Kata *Sere* maupun *Jaga* tetap melekat sehingga penyebutan menjadi *Pakarena Sere Jaga Nigandang*. Kata *Nigandang* berarti terikat, dihalau, terus-menerus atau berulang-ulang. *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dapat dimaknai sebagai sebuah bentuk perilaku yang selalu berpedoman dan terikat pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang dimaksud adalah sebuah dunia *imajiner* sebagai perwujudan dunia pikir mistis orang Makassar untuk menerjemahkan pengetahuannya mengenai mikrokosmos dan makrokosmos. Pengertian *Pakarena Sere Jaga Nigandang* mencakup persoalan tempat dan bentuk pertunjukan. Ia adalah kesatuan dari pelaku atau pemain baik penari maupun pemusik, persoalan, dan pertunjukan yang sangat panjang, sebagai

dunia simbol dengan kompleksitas fenomena budaya. Ketiga makna tersebut sebagai sesuatu yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan, ketika *Pakarena* disebut sebagai *Tu Manurung* secara otomatis akan terbesit mengenai sistem simbol dan pertunjukan sekaligus. Demikian sebaliknya ketika ia disebut sebagai sebuah pertunjukan akan tersertakan tiga aspek yang lainnya sekaligus, yaitu tanda-tanda, simbol, dan lambangnya.

2. METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan yang diajukan dalam bentuk wawancara yang diperuntukkan kepada penulis buku, dan beberapa mahasiswi Seni Tari mengenai penilaian yang akan dirancang, sebagai acuan dasar untuk menentukan gaya serta konsep desain yang berkaitan dengan perancangan.

Instrumen lain yang digunakan ialah kamera fotografi, dimana hasilnya merupakan data mentah yang akan dikembangkan dalam perancangan ilustrasi dengan menggunakan aplikasi program *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*.

Pengumpulan data dilakukan untuk merealisasikan tujuan dari perancangan yang disusun secara sistematis prosedural, empat jenis metode yaitu (a) studi pustaka, (b) wawancara, (c) observasi dan (d) studi dokumentasi.

Dalam menganalisa data, metode yang digunakan yaitu teknik analisis SWOT, mengurai tiap data mengenai Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman guna mencari strategi untuk menghadapi permasalahan dalam perancangan.

2.1 Materi Komunikasi

Menganalisis materi yang ada pada buku *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang ditulis oleh Nurlina Syahrir, yang diterbitkan oleh Bagaskara di Kota Yogyakarta pada tahun 2014. Di buku ini terbagi menjadi lima bagian yaitu (1) bagian satu berisi tentang *Pakarena* dan

Mitos Makassar yang menjelaskan lahirnya *Pakarena* dan *Pakarena* dan masyarakat Sulawesi Selatan, (2) bagian kedua berisi tentang *Pakarena*, Selayang Pandang yang menjelaskan *Pakarena* dalam pandangan peneliti (Nurlina Syahrir), landasan konsep analisis *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, landasan teori, dan model penelitian, (3) bagian ketiga berisi metodologi yang menjelaskan tentang pengantar, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data, (4) bagian keempat berisi tentang nilai-nilai estetik dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang menjelaskan tentang pengantar, koreografi *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai perpaduan sifat laut dan gunung, tempat pertunjukan, unsur-unsur pembangun pertunjukan *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, konsep dasar *Pakarena* dan nilai-nilai estetik *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, (5) bagian kelima berisi tentang simbol dan nilai sebagai pembentuk identitas dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, yang menjelaskan tentang sistem simbol dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, sistem nilai dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, simbol dan nilai sebagai pembentuk identitas, identitas gender dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dan simbol dalam oposisi biner. Dan (6) bagian keenam berisi kesimpulan.

Berdasarkan dari analisa materi komunikasi maka isi materi dalam perancangan buku ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* ini diambil bagian bab empat yaitu nilai-nilai estetik dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* terdiri dari sebelas poin diantaranya (a) pengantar, (b) koreografi *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai perpaduan sifat laut-gunung, (c) penari dan pemusik sebagai pelaku (d) gerak sebagai medium ekspresi (e) musik tari (f) syair (g) busana dan rias (h) properti dan asesori (i) unsur-unsur pembangun pertunjukan *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, (j) konsep dasar *Pakarena* (k) nilai-nilai estetik *Pakarena Sere Jaga Nigandang*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Desain

Berdasarkan etimologi, istilah *Pakarena* berasal dari kata *Akkarena* yang berarti bermain, permainan atau pertunjukan, sementara kata *Sere* maupun *Jaga* merupakan istilah yang memiliki keterkaitan erat dengan upacara dalam kepercayaan lama yang disebut *Sumanga* atau kepercayaan terhadap *Dewata Suwae* yaitu dewata tunggal. *Pakarena Sere Jaga Nigandang* terbangun atas representasi dari *Pakarena* pesisir dan pegunungan yang menjadikan gerak sebagai medium ekspresi. Maka konsep desain yang diambil yaitu gerak ekspresif. Maka berdasarkan dari konsep desain akan ditentukan tipografi, warna, bentuk dan gaya ilustrasi sesuai konsep desain.

3.2 Target Audiens

Perancangan ilustrasi tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* ditujukan kepada masyarakat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan yang ingin belajar serta mengetahui budaya dan kesenian tari tradisional khususnya tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*. Lebih spesifik ditujukan ke masyarakat Indonesia yang menjenjang pendidikan program studi tari murni.

3.3 Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi merupakan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai inspirasi awal yang berkaitan dengan Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, seperti penari, serta gunung dan laut (pesisir).



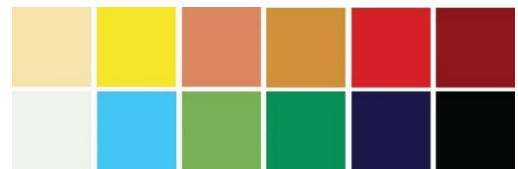
Gambar 1. Inspirasi penari dan gunung laut (Sumber : pribadi & <https://cdn.idntimes.com/>)

3.4 Tipografi



Tipografi telah dipersiapkan untuk memberikan kesan etnik yang di ambil dari karakter *Wala Suji Sulapa Appa*.

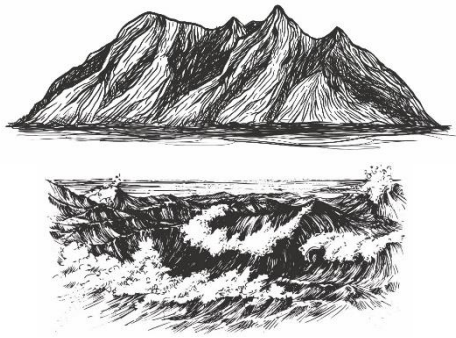
3.5 Warna



Penggunaan warna untuk ilustrasi yang akan dirancang didominasi oleh warna etnik merujuk pada warna alam yang merupakan filosofi dari warna khas baju adat perempuan Makassar yaitu warna merah, hijau, kuning, jingga, ungu, hitam dan abu-abu serta tambahan warna biru sebagai karakter warna laut dari daerah pesisir.

3.6 Sketsa Ide

Suasana yang akan digunakan pada layout dan gaya ilustrasi buku akan menggabungkan dua sub etnis besar yaitu pegunungan dan pesisir, visual penari, pemusik, properti dan asesori dalam Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*.



Gambar 2. Pegunungan dan Pesisir
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3. Penari dan Pemusik
(Sumber : Pribadi)

3.7 Ekspolrasi Ide

Berdasarkan dari sketsa ide, kemudian dikembangkan dalam pemilihan alternatif sketsa pada masing masing ilustrasi inti. Berikut salah satu eksplorasi ide sketsa pada halaman korerografi sebagai perpaduan sifat laut dan gunung.

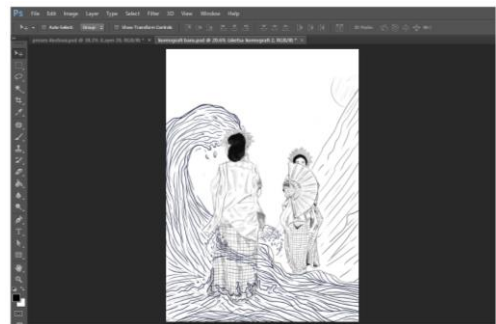


Gambar 4. Alternatif Sketsa
(Sumber : Pribadi)

3.8 Implementasi Digital

Proses digitalisasi dari alternatif sketsa yang terpilih yang diolah dengan perangkat lunak *Adobe Photoshop* untuk dapat menghasilkan rancangan akhir. Menampilkan tahapan- tahapan visualisasi yang penting dalam proses perancangan, yang dimulai dari sketsa terpilih yang diproses dalam perangkat yang digunakan sampai dengan hasil akhir.

3.8.1 Line Art



Gambar 5. Proses *Line Art*
(Sumber : Pribadi)

Sebelum tahap *coloring* dilakukan proses *lineart*, proses ini menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CS6.

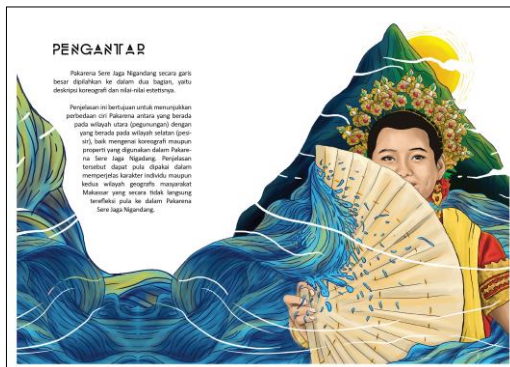
3.8.2 Coloring



Gambar 6. Proses *Coloring*
(Sumber : Pribadi)

Pada proses *coloring*, *lineart* yang sebelumnya telah dibuat menjadi acuan dalam mewarnai setiap ilustrasi gambar pada aplikasi Adobe Photoshop CS 6.

3.8.3 Layout



Gambar 7. Proses *Layout* Menggunakan Adobe Premier CC 2015 (Sumber : Pribadi)

Gambar yang telah melalui proses *coloring* disatukan dalam satu *arthboard* untuk disusun tatanan letak bersandingan dengan *text* menggunakan *software Adobe Illustrator CS6*. Pada proses *layout* ini merupakan tahap akhir sebelum proses produksi.

3.8.4 Hasil Perancangan

Hasil perancangan ilustrasi tari *Pakarena Sere Jaga nigandang* diimplementasikan dalam bentuk media buku cetak dan buku elektronik sebagai media pendukung serta sosial media, poster, dan *rollup-banner* sebagai media publikasi.



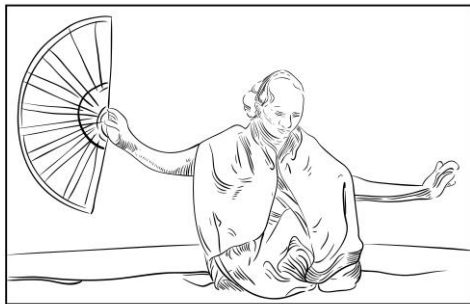
Gambar 8. Media Utama Buku Cetak (Sumber : Pribadi)

Media utama pada perancangan ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* berupa *buku cetak* dengan ukuran 14 x 20 cm dengan material buku *art paper 80 gsm* untuk bagian isi, *art paper 210 gsm* untuk sampul.



Gambar 9. Ilustrasi Utama (Sumber : Pribadi)





Gambar 10. Beberapa contoh ilustrasi isi
(Sumber : Pribadi)

Media pendukung ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* ini ialah buku elektronik yang bertujuan sebagai pengembangan media dari buku sebelumnya yang dapat diakses masyarakat secara lebih luas sesuai dengan fungsional dari buku elektronik.



Gambar 11. Media Pendukung *e-book*
(Sumber : Pribadi)

Media publikasi yang dirancang untuk perancangan ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yaitu (a) Sosial Media (b) Poster dan (c) *Rollup-banner* untuk mempublikasikan perancangan ini ke publik melalui metode teknologi dan cetakan ruang publik.



Gambar 12. Media Publikasi
(Sumber : Pribadi)

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Produk utama yang di rancang adalah buku ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai media pengembangan dari buku yang di tulis oleh Nurlina Syahrir.

Isi materi dalam buku diambil dari bagian buku yang ditulis oleh Nurlina Syahrir bagian keempat bagian keempat berisi tentang nilai-nilai estetik dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* yang menjelaskan tentang pengantar, koreografi *Pakarena Sere Jaga Nigandang* sebagai perpaduan sifat laut dan gunung, tempat pertunjukan, unsur-unsur pembangun pertunjukan *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, konsep dasar *Pakarena* dan nilai-nilai estetik *Pakarena Sere Jaga Nigandang*.

Dalam perancangan ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, menentukan gagasan dan ide, konsep desain dan pembagian tahapan ilustrasi, hingga penataan letak pada susunan buku. Konsep desain pada perancangan ini yaitu berekspresi, yang akan menggambarkan simbol dan makna yang terkandung dalam Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang*, yang dirancang dengan menggunakan teknik ilustrasi *Digital Painting* yang diimplementasikan melalui *software Adobe Photoshop* yang akan diolah lagi dengan penambahan grafis, dengan komposisi yang seimbang, dan penambahan naskah yang akan menjelaskan nilai-nilai estetik dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* membuat pembaca lebih mengerti dalam mempelajarinya.

Menganalisis *typografi*, warna, bentuk, gaya ilustrasi, *positioning* dan *branding* pada perancangan media utama, pendukung dan media promosi.

Perancangan Ilustrasi Tari *Pakarena Sere Jaga Nigandang* dalam bentuk buku fisik yang dilengkapi dengan media pendukung yaitu buku elektromik. Selain, dari itu juga dilengkapi dengan berbagai media promosi seperti pengelolaan sosial media, poster dan X-banner.

4.2 Saran

Sebagai bahan referensi literatur bagi Mahasiswa yang ingin merancang tugas akhir terkhusus pada perancangan ilustrasi mengenai analisis materi, proses pembuatan ilustrasi.

Upaya peningkatan apresiasi mahasiswa terhadap disiplin ilmu lain, khususnya terhadap media buku ilustrasi tari, musik dan sebagainya. Maka tugas akhir ini dapat dijadikan sarana pembelajaran dan dapat dikembangkan dalam perancangan ilustrasi lainnya.

5. ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain sekaligus penulis buku, yang telah mengizinkan saya mengembangkan hasil penelitiannya.
2. Dr. Muh. Saleh Husain, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa dan Desain sekaligus selaku Reader dan penguji ujian hasil.
3. Drs. Abdul Azis Said, M.Sn., selaku Ketua Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar.
4. Dian Cahyadi, S.Ds. M.Ds., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Sebagai Penasehat Akademik yang telah mendampingi dan membimbing penuh dalam penyelesaian perancangan ini.
5. Irfan Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk berbincang, membahas segala hal yang berkaitan dengan perancangan ini.
6. Kedua orang tua yang memberikan kepercayaan penuh dalam penyelesaian studi akhir ini, tanpa adanya tekanan, serta doa dan restu yang selalu mereka panjatkan.
7. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

6. Daftar Pustaka

- Barliana, (2007). Pengertian Metode Perencanaan dan Perancangan. *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*, (hal. 4.).
- Casofa, Fachmy dan Alib Isa. (2013). In *Gerbang Kreatifitas Jagat Desain Grafis* (hal. 25). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginting, R. (2010). *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadjamuddin, N. M. (1982). Rumpun Tari Sulawesi Selatan. Dalam *Tari Tradisional Sulawesi Selatan* (hal. 27). Makassar: Berita Utama Bhakti Baru.
- Said, A. A. (2006). Unsur-Unsur Desain. In *Dasar Desain Dwimatra* (hal. 34-35). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Said, A. A. (2006). Unsur-Unsur Desain. Dalam *Dasar Desain Dwimatra* (hal. 36-38). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salam, S. (2017). Esensi Seni Ilustrasi. In *Seni Ilustrasi* (hal. 1). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Salam, S. (2017). Ilustrasi Digital. Dalam *Seni Ilustrasi* (hal. 155). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Salam, S., Wahid, A. K., dan Husain, M. (1992 - 1993). Fungsi Ilustrasi. Dalam *Apakah Ilustrasi Itu ?* (hal. 6). Makassar.
- Salam, S., Wahid, A. K., dan Husain, M. (1992-1993). Definisi Ilustrasi. Dalam *Apakah Ilustrasi Itu ?* (hal. 1-2). Makassar.
- Salam, S., Wahid, A. K., dan Husain, M. (1992-1993). Fungsi Ilustrasi. Dalam *Apakah Ilustrasi Itu ?* (hal. 6-9). Makassar.
- Salam, S., Wahid, A. K., dan Husain, M. (1992-1993). Ilustrasi Buku. Dalam *Apakah Ilustrasi Itu ?* (hal. 24-28). Makassar.
- Salam, S., Wahid, A. K., dan Husain, M. (1992-1993). Mengkomunikasikan Ilustrasi. Dalam *Apakah Ilustrasi Itu ?* (hal. 11-14). Makassar.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, N. (2014). Gerak Sebagai Medium Ekspresi. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* (hal. 75-76). Yogyakarta: Bagaskara.
- Syahrir, N. (2014). Konsep Dasar Pakarena. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* (hal. 124-130). Yogyakarta: Bagaskara.
- Syahrir, N. (2014). Nilai-Nilai Estetik Pakarena Sere Jaga Nigandang. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* (hal. 132-133). Yogyakarta: Bagaskara.
- Syahrir, N. (2014). Pakarena. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* (hal. 18-20). Yogyakarta: Bagaskara.
- Syahrir, N. (2014). Pakarena dan Mitos Makassar. Dalam *Pakarena Sere Jaga Nigandang* (hal. 1-2). Yogyakarta: Bagaskara.
- Kusumah, W. (2014, Oktober 9). *Kajian Teoritis Dalam Pandangan Saya*. Diambil kembali dari Kompasiana: http://www.kompasiana.com/wijayalabs/kajian-teoritis-dalam-pandangan-saya_54f43caa7455139e2b6c8905
- Rialdi, M. (2017, Januari). *Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Jenis-Jenis Branding*. Diambil kembali dari Kajian Pustaka: <http://www.kajianpustaka.com/2017/01/pengertian-tujuan-unsur-dan-jenis-branding.html>
- Syifa, B. (2017). *Perkembangan Tari Tradisional Saat Ini*. Diambil kembali dari Bina Syifa: <https://www.binasyifa.com/239/58/26/perkembangan-tari-tradisional-saat-ini.htm>
- Tempo.co. (2017, Desember 2). *Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengklaim Budaya RI*. Diambil kembali dari Nasional Tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/411954/malaysia-sudah-tujuh-kali-mengklaim-budaya-ri/>
- Wikipedia. (2017, Mei 7). *Buku*. Diambil kembali dari [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Buku): <https://id.wikipedia.org/wiki/Buku>